BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting bagi anak. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga bagi seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seorang anak. Hal itu dikarenakan dengan kepercayaan diri, anak mampu menunjukan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri pada anak sebaiknya di tumbuhkan sejak dini.

Menurut Anita Lie seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.[1]

Jadi, seorang anak dapat dikatakan percaya diri apabila mereka dapat menunjukan kemampuannya kepada orang lain, dapat membuat keputusan sendiri, berani mengambil keputusan dan dapat mempertimbangkan berbagai hal dengan bijak.

Anak yang berusia 7-8 tahun sudah berada pada tahap operasional konkret. Pada masa ini anak sudah bisa lebih kritis

[1] Anita Lie. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak.* Jakarta: Elex Media Komputindo.2003. h.26

dalam melihat atau menanggapi suatu hal. Anak usia 7-8 tahun atau SD kelas awal sudah bisa di berikan tanggung jawab. Menurut Undang-Undang No 22 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap warga Negara yang telah berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar[2]. Anak-anak yang belajar di Sekolah Anak Bahari telah mengikuti pendidikan formal Mereka datang ke Sekolah Anak Bahari untuk mengikuti kegiatan tambahan dan menambah ilmu pengetahuan.

Indonesia dikenal sebagai negara maritim. Karena letak geografisnya yang terdiri dari beribu pulau dan sebagian besar wilayahnya merupakan perairan laut, selat, dan teluk. Menurut Resosoedarmo dkk bahwa hampir 70% permukaan bumi kita tertutup oleh lautan.[3] Indonesia merupakan negara kepulauan, dimana pulau-pulaunya dikelilingi oleh lautan, serta merupakan sebuah kawasan yang dikelilingi laut yang memiliki banyak desa pantai. Salah satunya adalah daerah kabupaten Tangerang yang terletak di provinsi Banten.

Pesisir pantai merupakan daerah yang berada pada lingkungan pinggir pantai yang mayoritas mata pencaharian warganya adalah nelayan. Pantai Tanjung kait adalah pantai yang berada di desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten

---

[2] Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasioal.2004

[3] Soedijiran Resosoedarmo, dkk, *Pengantar Ekologi*(Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985), h.110

Tangerang provinsi Banten dengan mata pencaharian masyarakat pesisir Tanjung Kait ini adalah sebagai nelayan. Sebagian besar daerah pesisir pantai adalah daerah yang jauh dari kata layak, mulai dari segi pendidikan, ekonomi, dan layanan kesehatan.

Pada masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir pantai pendidikan dianggap tidak terlalu penting. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Mereka fokus untuk mencari uang dan yang paling penting adalah mereka dapat menghidupi diri serta keluarganya dengan bekerja. Pendidikan menjadi nomor dua bagi mereka, paradigma ini mereka tanamkan kepada anak-anak sehingga ikut terbawa arus pemikiran yang salah.

Pada perkembangan anak pesisir belum sepenuhnya memenuhi syarat dalam tugas perkembangan, dikarenakan anak pesisir cenderung sudah mengenal kegiatan orang dewasa dan sudah diperlakukan layaknya orang dewasa. Hal itulah yang membuat mereka belum memenuhi syarat dari tugas perkembangan seorang anak. Anak sudah dikenalkan dengan kebutuhan ekonomi untuk mencari nafkah, sehingga anak mengalami hambatan dalam perkembangan pendidikannya dan kebanyakan anak pesisir minim untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Lingkungan masyarakat pesisir berperan dalam perkembangan anak di wilayah tersebut, dengan lingkungan yang kumuh, karakter orang pesisir yang cenderung emosional, keras, rendahnya tingkat kesejahteraan

menjadikan anak di wilayah tersebut menjadikan karakter yang gemar menentang, suka melanggar norma-norma, agresif, tidak patuh, tidak mau mengalah, dan sering berkelahi dengan teman-temannya.

Gerakan sosial hadir untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dengan beragam bentuk kegiatan yang diberikan. Kontribusi yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan nonformal, memberikan motivasi kepada anak-anak di Indonesia untuk lebih giat belajar. Pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara

Salah satunya adalah kegiatan yang diselenggaran oleh sebuah komunitas yang konsentrasi dibidang pendidikan menamakan diri sebagai Sekolah Anak Bahari yang berada di Tanjung Kait Kabupaten Tangerang.

Sekolah Anak Bahari merupakan konsep pendidikan non formal untuk anak-anak pesisir yang mempunyai fokus dalam mengembalikan jiwa kebaharian atau kemaritiman anak pesisir dan menghimpun anak-anak bahari dalam mengembangkan potensi diri, kreatifitas, serta keterampilan mereka. Adapun konsep pendidikan

dari Sekolah Anak Bahari ini hampir sama dengan konsep pendidikan di masyarakat atau pendidikan non formal pada umumnya. Namun yang membedakan disini adalah, Sekolah Anak Bahari memiliki orientasi lebih terhadap konsep pendidikan mengarah pada pembangunan maritim dan membangun karakter lokal serta peningkatan kreatifitas anak.

Sekolah Anak Bahari melakukan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar. Dalam pendekatan kontekstual yang diterapkan guru, proses adalah peran utama untuk mendapatkan

siswa menggunakan pengetahuan baru, siswa dituntut untuk berperan aktif, bekerjasama dengan teman menemukan pengetahuan dan memecahkannya dari berbagai sumber tidak hanya berpusat dari relawan, dengan kata lain siswa bekerja dan berkarya sedangkan relawan mengarahkannya.

Anak-anak yang belajar di Sekolah Anak Bahari merupakan anak dari tingkat usia dini sampai kelas 6 SD. Mereka sekolah formal seperti anak-anak pada umumnya dan mereka juga mendapatkan pendidikan non formal di Sekolah Anak Bahari. Sekolah Anak Bahari tidak terlepas dari peran para relawan. Keterlibatan para relawan pengajar, pengurus dan masyarakat sekitar sangat penting untuk mendukung terselenggaranya kegiatan di Sekolah Anak Bahari. Pengajar di Sekolah Anak Bahari seluruhnya adalah tenaga

sukarelawan yang memberikan pengetahuan, tenaga, dan waktunya untuk Sekolah Anak Bahari tanpa menerima insentif.

Para relawan ini tidak menerima gaji dari waktunya yang diluangkan untuk Sekolah Anak Bahari. Relawan merupakan pekerja atau mahasiswa yang memang telah memiliki penghasilan sendiri. Relawan datang karena kepeduliannya terhadap Sekolah Anak Bahari. Tanggung Jawab yang diberikan karena Sekolah Anak Bahari berkaitan dengan pendidikan warga di sekitar pesisir yang masih rendah membuat relawan datang untuk mengajar anak-anak di sekitar pesisir Tanjung Kait tersebut.

Keterlibatan relawan tidak hanya ada pada kelas mengajar saja, tetapi jika ada kegiatan lain seperti adanya komunitas luar yang datang ke Sekolah Anak Bahari maupun acara yang di programkan oleh Sekolah Anak Bahari maka seluruh relawan pengajar akan hadir. Relawan meluangkan waktunya untuk datang ke Sekolah Anak Bahari dengan menyesuaikan kesibukannya (*fleksible*).

Berdasarkan hasil observasi pada 22 Juli 2018 terlihat bahwa sebagian anak sudah menunjukan sikap percaya diri yang cukup tinggi sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Contoh sikap percaya diri anak di Sekolah Anak Bahari adalah mereka berani mengutarakan pendapat kepada teman maupun relawan, tidak malu untuk menegur teman jika salah, dan saling menasehati antar sesama. Sebagian besar anak ketika tampil di depan kelas juga tidak

memiliki keraguan, namun kegembiraan dan optimis terhadap apa yang dilakukan. Pada saat peneliti melakukann observasi terlihat bahwa relawan melakukan pembiasaan hal-hal baik seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membantu membersihkan ruangan, serta relawan juga aktif dalam memberikan kegiatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak. Relawan hadir setiap minggu memberikan pelajaran yang berbeda dan juga relawan membawa media yang akan digunakan oleh anak sehingga anak menjadi lebih antusias dan percaya diri. Relawan yang ada di Sekolah Anak Bahari menjadi fasilitator dalam mengajarkan anak-anak pesisir Tanjung Kait. Dengan adanya relawan di Sekolah Anak Bahari diharapkan mampu dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak khususnya usia 7-8 tahun.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "**Peran Relawan Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 7-8 Tahun di Sekolah Anak Bahari**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya,maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai peran relawan dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia 7-8 tahun di Sekolah Anak Bahari Tanjung Kait Tangerang Banten.

Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam beberapa rumusan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran relawan dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di Sekolah Anak Bahari?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan anak untuk menumbuhkan kepercayaan diri di Sekolah Anak Bahari?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pedukung relawan dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di Sekolah Anak Bahari?
4. Bagaimana pola kepercayaan diri anak di Sekolah Anak Bahari?

C. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan kepada relawan yang ada di Sekolah Anak Bahari mengenai peran mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 7-8 tahun di Sekolah Anak Bahari.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran relawan dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di Sekola Anak Bahari.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan anak untuk menumbuhkan kepercayaan diri di Sekolah Anak Bahari.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak di Sekolah Anak Bahari.
4. Mengetahui pola kepercayaan diri anak di Sekolah Anak Bahari.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.
   a. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada program studi PAUD dalam hal menjadi bahan masukan untuk lebih memperluas pembahasan mengenai segala hal yang berhubungan dengan kepercayaan diri pada anak.

2. Secara Praktis.
   a. Orang Tua

      Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para orang tua dalam mengasuh, mendidik dan mengembangkan kepercayaan diri pada anak. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa faktor pengasuhan orang tua juga dapat berdampak pada kepercayaan diri pada anak usia 7-8 tahun.

b. Pendidik

Sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan pemahaman pendidik mengenai kepercayaan diri pada anak usia 7-8 tahun.

c. Masyarakat

Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi bagi masyarakat untuk lebih memahami dan mengetahui pembentukan kepercayaan diri pada anak usia 7-8 tahun.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti yang bermaksud untuk mengadakan penelitian yang terkait atau lanjut.